

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif adalah Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang baru yang lebih kompleks dan lebih mendetail dari suatu hal yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah sehingga dapat menafsirkan fomenomena yang terjadi dan dilakukan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson, Penelitian Kualitatif adalah menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada suatu objek, Sedangkan Menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat di amati¹

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif pengumpulan suatu latar alamiah sehingga dapat menafsirkan fenomena yang terjadi. Dimana peneliti adalah sebagai instrument, kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triasngulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015) 27

² Albi anggito dan Johan setiawan, “*Metode penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV Jejak,2018)

Sedangkan menurut Suharsimi arikunto istilah Deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa serta kegiatan lainnya. Dengan demikian yang di maksud dengan deskriptif menyelidiki keadaan, kondisi beserta situasi yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.³

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian bersifat pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di dalam penulisan laporannya seorang peneliti harus mendeskripsikan objek atau fenomena dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif berdasarkan fakta yang dapat dari lapangan berupa kata atau gambar.⁴ Peneliti berharap dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti mampu memahami objek penelitian dengan pemahaman yang mendalam tentang “Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif sebagaimana sifat penelitian tersebut. Kehadiran ini penting dalam upaya memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

7-8

³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta:Rineka Cipta,2010) 3

⁴ Albi anggito dan Johan setiawan, “*Metode penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV Jejak,2018) 7-8

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian lapangan, sehingga dalam melakukan kegiatan penelitian kehadiran siswa itu mutlak diperlukan kehadirannya, karena tanpa kehadiran dari seorang peneliti, kegiatan penelitian tidak dapat dilakukan. Sehingga dengan kehadiran peneliti akan sangat membantu dengan mengetahui secara langsung akan situasi dan kondisi di lapangan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data data terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara dengan para informan yang peneliti ditemui dilokasi penelitian, observasi lapangan analisis dokumentasi yang ada dilokasi penelitian agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang objek penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

C. Lokasi Peneliti

Adapun Lokasi Untuk Penelitian ini , peneliti mengambil lokasi penelitian sebagaimana yang telah di sebutkan dengan Judul Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Adapun Alasan yang melatar belakangi Penelitian di TK Darul Ulum Karang Baru tersebut karna Keikut sertaan Peneliti setiap hari dalam proses belajar mengajar sehingga peneliti sangat mudah dala melakukan Observasi dalam sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelompok A TK Darul Ulum Karang baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai data Primer. Hal ini dikarenakan Guru merupakan informan secara langsung yang berkenaan dalam Proses Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Untuk Sumber Sekundernya diperoleh dari RPPH dan dokumen berisi ha-hal yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan dan memperoleh data data yang diperlukan, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dan sumber informasi yang di wawancarai

⁵ Ibid,172

(interviewee) melalui komunikasi langsung. Sehingga dapat dikatakan wawancara yaitu Teknik percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti yang sudah dirancang sebelumnya.⁶ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling di gunakan dalam penelitian kualitatif

Adapun wawancara dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya sudah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti atau pengumpulan data mencatatnya.

2. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam katagori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara tesrstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan.

Secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya yang baru. Sehingga dalam

⁶ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan*” (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017) 372

melakukan wawancara peneliti perlu mendengar dan memperlihatkan dengan seksama dan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam wawancara yang bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.⁷

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa jenis wawancara semiterstruktur yaitu wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok. Dengan demikian dalam Observasi tersebut kita sebagai peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi di arahkan pada kegiatan memperhatikan

⁷ Ibid, 376-377

secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam penelitian tersebut.

Di lihat dari segi keterlibatannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu:

a. Observasi langsung (Participant Observer)

Observasi langsung adalah bentuk observasi dimana pengamat secara teratur terlibat langsung (Berpartisipasi) dengan objek atau subjek yang sedang diamati. Melalui Observasi secara langsung pengamat akan mendapatkan data yang lengkap dan mendalam tentang suatu yang sedang diselidiki karena pengamat melakukan pendekatan dengan memburu dan ikut membantu apa yang sedang dilakukan informan.

b. Observasi Tidak langsung (Non Participant Observer)

Observasi Tidak langsung adalah bentuk informasi dimana pengamat tidak terlibat langsung atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Jadi peneliti hanya mengamati dari jarak jauh sebagai pengamat independen.

Jadi, Jenis observasi yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa observasi Langsung (Participant Observer) yakni peneliti ikut serta dalam Upaya Guru menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati kondisi fisik lembaga, lingkungan lembaga, kondisi peserta didik dalam Upaya

Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁹ Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode Observasi dan Wawancara. Hasil Penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Teknik dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.

Peneliti untuk memperoleh data data pendukung tentang temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan yang ada kaitannya dengan “Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

⁸ Ibid, 384

⁹ Siddin, Hamzah dan Islamil Suardi Wekke, “*Model Pembelajaran Kognitif untuk keterampilan berpikir kritis Siswa*”(Jawab Barat: CV Adanu Abimata, 2020) 29

F. Analisis Data

Analisis data Kualitatif upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistensiskannya, mencari dan menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁰

Secara sederhana analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah analisis data non statistik. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Analisis data dilakukan apabila data sudah terkumpul dengan tujuan mengetahui validitas data yang sudah terkumpul. Adapun analisis dalam penelitian data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data menunjukkan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar dan tranformasi data kasar yang terlihat dalam catatan- catatan lapangan sehingga memberiakan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti memperoleh data selanjutnya¹¹

¹⁰ Mamik, “*Metodelogi Kualitatif*“, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014) 135

¹¹ Muri Yusuf.” *Metodelogi penelitianana Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*” (Jakarta: Kencana 2014) 408

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Display Data (Penyajian Data) sekumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing atau verification* (Simpulan atau verifikasi)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui reduksi data dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹²

Maka dengan demikian pengambilan kesimpulan dilakukan setelah peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian adalah benar. Sedangkan, verifikasi merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah benar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan Keabsahan Data atau validitas temuan yang peneliti temukan dalam melakukan kegiatan penelitian dari data yang

¹² Inda Puji Iestari, Surahman dan Ismail Suardu Wekke “*Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*”(Jawa Barat: CV. Adanu Abimana 2020) 42

diperoleh dilapangan, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan teknik yang diperlukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut.¹³

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang diperoleh, maka peneliti berusaha untuk mengeceknya secara teliti supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan temuan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan peneliti

Dalam hal ini dapat melakukan pengamatan secara lebih cepat dan berkesinambungan, dengan data tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah terdapat data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Serta peneliti juga dapat memberikan Deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

¹³ Burhan Bungin “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2012) 262.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a. Triangulasi melalui sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi melalui metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik, jenis ketiga ini ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, patton berpendapat yaitu, hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Adapun jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, karena dianggap lebih mudah dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Melalui

triangulasi sumber peneliti akan mengetahui kredibilitas data dari berbagai sumber, yaitu seperti halnya untuk mendapatkan data, peneliti tidak hanya menjadi observer pada saat kegiatan berlangsung, namun juga mewawancarai beberapa sumber yaitu Guru kelompok A , serta orang tua anak didik sebagai pelaksana mengenai Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Serta dengan triangulasi metode peneliti dapat membandingkan informasi atau data yang telah diperoleh.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap fenomena yang dihadapi dengan melalui prosedur tertentu. Penelitian suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada sehingga kumpulan fakta fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahap tahap penelitian.

Tahap tahap penelitian memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisis penafsiran data sampai penulisan laporan. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis intensif.

1. Tahap Pra Lapangan diantaranya sebagai berikut
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.

¹⁴ Ibid, 267

- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan lingkungan penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerja lapangan diantaranya sebagai berikut

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Mengamati sambil mengumpulkan data.¹⁵

3. Tahap Analisis Pelaporan berdasarkan data yang diperoleh

Dalam serangkaian metode dalam menelitian kualitatif di atas diharapkan hasilnya objektif sehingga dapat menghasilkan fakta fakta di lapangan.

¹⁵ Alby Anggito, johan setiawan “*Metodelogi penelitian kualitatif*” (Jawa Barat:CV Jejak 2018) 166-177.